

## **Integrasi *Learning Styles* dalam Pembelajaran *Kalam***

**Ida Miftakhul Jannah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[idadmj@uinsby.ac.id](mailto:idadmj@uinsby.ac.id)

**Majidatun Ahmala**

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[Mazida23@gmail.com](mailto:Mazida23@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to integrate learning styles in kalam learning by using various strategies and methods that can accommodate various learning styles of learners. The integration in this research means a combination of strategies and learning methods in an effort to improve learning of kalam that accommodates differences in the dominance of students learning styles, visual, aditorial, and kinesthetic. This research is a qualitative research, the researchers go directly to the field of research to explore deeper learning integration models based on student learning styles. This research was conducted at UIN Sunan Ampel Surabaya with the sampling of research students of the 1<sup>st</sup> semester of Arabic Language Education Program. The results of this study, researchers found nine integration: 1) integration of Jigsaw strategies and ta'bir suwar; 2) integration of think pair share strategies and direct method (thoriqoh mubasyarah); 3) integration of effective debate strategies and direct method (thariqoh mubsyarah); 4) integration of card sort strategies and khibroh mutsiroh; 5) integration of everyone is teacher strategies and ta'bir ara' al-roisiyyah; 6) integration of the power of two strategies and muhadrasah; 7) integration of active knowledge strategies and muhadrasah; 8) integration of small group strategies and communication method; 9) integration of gallery or poster session strategies and communication method (ittisholiyyah.)*

**Keywords:** *Learning styles, learning kalam, learning strategies, learning methods, learning Arabic.*

## ملخص

الغرض من هذا البحث هو دمج أساليب التعلم في تعلم الكلام باستخدام الاستراتيجيات والأساليب المختلفة يمكن أن تستوعب إختلافات أساليب التعلم للمتعلمين. التكامل في هذا البحث هو إنضمام الاستراتيجيات وطرق التعليم في محاولة تحسين تعلم مهارة الكلام الذي يستوعب إختلافات أساليب تعلم الطلاب بصرية كانت أو سمعية أو حركية. هذا البحث هو بحث نوعي، حيث تذهب الباحثان مباشرة إلى ميدان البحث لاكتشاف نماذج تكامل التعلم أعمق الذي يعتمد على أساليب تعلم الطلاب. إجراء هذا البحث في جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا مع أخذ عينات من طلاب قسم تعليم اللغة العربية في الفصل الدراسي الأول. نتائج هذا البحث، وجدت الباحثان تسع تكاملات، وهي:

- ١) تكامل استراتيجيات جفسو وتعبير صور، ٢) تكامل استراتيجيات التفكير المشترك وطريقة مباشرة،
- ٣) تكامل استراتيجيات النقاش الفعال وطريقة مباشرة، ٤) تكامل استراتيجيات فرز البطاقات وخبرة مؤثرة، ٥) تكامل استراتيجيات الجميع هو المعلم وتعبير آراء الرئيسية، ٦) تكامل استراتيجيات قوة اثنين والمحادثة، ٧) تكامل استراتيجيات المعرفة النشطة والمحادثة، ٨) تكامل استراتيجيات عرض المجموعة الصغيرة واتصالية، ٩) تكامل استراتيجيات معرض أو جلسة بوستر واتصالية.

الكلمات الرئيسية: أساليب التعلم، مهارة الكلام، استراتيجيات التعلم، طريقة التعلم، تعلم اللغة العربية

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan gaya belajar dalam pembelajaran kalam dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Integrasi dalam penelitian ini merupakan gabungan dari strategi dan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan pembelajaran *kalam* yang mengakomodasi perbedaan dominasi gaya belajar mahasiswa baik itu visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali lebih dalam model integrasi pembelajaran yang berbasis pada gaya belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan sampling adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester satu. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan Sembilan integrasi, yaitu: 1) Integrasi strategi *Jigsaw* dan *ta'bir suwar*; 2) integrasi strategi *think pair share* dan *thariqoh mubasyarah*; 3) integrasi strategi debat efektif dan *thariqah mubasyarah*; 4) integrasi strategi *card sort* dan *khibroh mutsiroh*; 5) integrasi strategi *everyone is teacher* dan *ta'bir ara' al-roisiyyah*; 6) integrasi strategi *the power of two* dan *muhadatsah*; 7) integrasi strategi *active knowledge* dan *muhadatsah*; 8) integrasi strategi *small group presentation* dan *ittisholiyyah*; 9) integrasi strategi *gallery* atau *poster session* dan *ittisholiyyah*.

**Kata kunci:** gaya belajar, pembelajaran kalam, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab

## A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk membantu individu memahami aspek budaya dan sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk saling memahami di antara mereka. Demikian pula dengan bahasa asing yang juga dijadikan sebagai bahasa komunikasi dalam pembelajaran atau dalam menciptakan lingkungan berbahasa di berbagai pesantren, sekolah bilingual, atau universitas.

Salah satu bahasa asing yang sudah familiar digunakan sebagai bahasa komunikasi di Indonesia adalah bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembelajaran *maharah kalam* yang didalamnya terdapat kemampuan untuk mengekspresikan diri menjadi salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa karena menjadi perantara dalam berkomunikasi dengan orang lain (Thu'aimah, 1989, p. 160).

Besarnya peran pembelajaran kalam dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab inilah yang membuat pendidik menggunakan berbagai pendekatan, strategi, atau pun metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya beberapa penelitian tentang pengembangan pembelajaran *kalam* berikut: 1) pengembangan maharah kalam yang diintegrasikan dengan strategi bermain (*role play*) yang dilakukan oleh Refki Rusyadi yang memberi pengaruh pada perubahan psikologis peserta didik, yaitu mereka lebih senang dan antusias dalam mempraktekkan *muhadatsah* bahasa Arab dengan lebih berani dan percaya diri (Rusyadi, 2015, p. 114); 2) pembelajaran maharah *kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dilakukan dengan beberapa cara, seperti latihan menirukan dan menghafal dialog-dialog berbahasa Arab, latihan komunikatif yang dilakukan dengan memberikan judul cerita di setiap kelompok kecil mahasiswa, dan latihan *ta'bir* dalam bahasa Arab dengan mengarang kalimat-kalimat sederhana (Syamaun, 2015, pp. 355–

356); 3) Strategi kreatif berbicara dalam pembelajaran *kalam* yang dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu: a) *istiratijiah jidal fa'al*, b) *istiratijiah ta'bir mushawwar*, c) *istiratijiah ta'bir ara' al-raisiyah*, d) *istiratijiah khibrah mutsirah*, e) *istiratijiah tamsiliah*, f) *istiratijiah la'ab daur al-mu'allim*, g) *istiratijiah Jigsaw*, h) *istiratijiah thalab al-ma'lumat*, i) *istiratijiah majmu'ah al-sirah adzatih*, j) *istiratijiah al-nash al-ta'awun*, k) *istiratijiah ramyul kurrah al-saljiah*, l) *istiratijiah ta'allum al-maisir wa al-syarh* (Jannah, 2018, pp. 55–61); selain pengembangan pembelajaran *kalam* di atas, sekarang pengembangan *kalam* pun diarahkan dengan menggunakan media pembelajaran digital yang sudah familiar dengan siswa, seperti dalam penelitian berikut: 4) media WhatsApp *small group* yang digunakan sebagai media dalam pengembangan *kalam* yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup, pada tahap persiapan dilakukan dengan *saving* nomor whatsapp, pembagian mahasiswa dalam *small group* dan pemilihan koordinator untuk tiap *small group*, sedangkan pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan *opening* atau apersepsi di grup whatsapp, koordinasi oleh ketua grup, memberi materi dan tujuan pembelajaran, membuka forum pertanyaan, dan praktik maharah *kalam*, sedangkan pada tahap penutup diberikan waktu untuk *feedback* dan kesempatan bertanya tentang materi (Halimatus Sa'diyah, 2021, p. 20); 5) memanfaatkan vlog sebagai sebuah media dalam peningkatan maharah *kalam* yang mampu meningkatkan performansi atau percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran dengan baik, yang meskipun masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat yang digunakan namun tujuan dari pembicaraan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik (Muthmainnah & Annas, 2020, p. 136).

Selain penelitian-pemelitian tersebut ada juga penelitian tentang gaya belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Josua Bire tentang *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Arylien Ludji Bire, 2014). Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap

prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena Zagoto , Nevi Yarni , Oskah Dakhi tentang perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perbedaan gaya belajar individu (Maria Magdalena, 2019). Ada juga penelitian Yusri Wahyuni tentang *Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang mengidentifikasi gaya belajar VAK mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta (Yusri Wahyuni, 2017).

Penelitian-penelitian tentang gaya belajar ini sebagai pijakan awal untuk mengadakan penelitian tentang integrasi *learning styles* peserta didik dalam pembelajaran *kalam*. Dari penelitian-penelitian tentang pembelajaran *kalam* di atas juga dapat disimpulkan bahwa pengembangan *kalam* peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini akan lebih terfokus pada integrasi *learning styles* peserta didik dalam pembelajaran *kalam*, karena dengan memahami gaya belajar peserta didik dapat memupuk bakat dan kekuatan mereka serta dapat membantu melatih memperkuat kualitas gaya belajarnya (Priyatna, 2013, p. 10). Dengan mengintegrasikan *learning styles* peserta didik dalam pembelajaran, pengajar diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar antar individu di kelas. Dengan integrasi ini pula peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran *kalam* sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga memudahkan proses belajar.

## **B. Pembahasan dan Hasil**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Pembelajaran Kalam**

Bahasa Arab memiliki empat komponen keterampilan, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis

(*kitabah*) (Al-Shalqani, 1980, p. 24).

Keterampilan berbicara (*maharah kalam/speaking skill*) merupakan kemampuan untuk mengngkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mukhatab (mitra bicara) (Taufik, 2016, p. 1). Dalam arti yang luas, dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan ujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Djago Tarigan, n.d., p. 6).

Pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab bertujuan agar: 1) dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab; 2) belajar mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupai; 3) membedakan ungkapan yang dibaca pajang dan yang dibaca pendek; 4) mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa); 5) mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab; 6) menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda *mudzakkar*, *muannath*, *hal* dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu; 7) menggunakan ungkapan kekhasan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan; 8) menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan iterator-iteratur berbahasa Arab; 9) mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti dirinya sendiri; 10) mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun (Taufik, 2016, pp. 49–50).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran *kalam* dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan bahasa Arab dalam komunikasi secara lisan. Keterampilan berbicara (*kalam*) ini merupakan

keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena bahasa merupakan apa yang diungkapkan.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara dilihat dari bagaimana peserta didik memiliki kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang mereka pelajari secara lisan. Oleh karena itu, pembelajaran maharah *kalam* harus mendapat porsi yang signifikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajara bahasa yaitu sebagai sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan secara lisan dan dipahami oleh lawan bicara.

**b. *Learning Styles***

Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang peserta didik dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara tersendiri. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki mengatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Bobbi DePorter, Singer-Nourie Mark Reardon, 2010, pp. 110–112). Sedangkan James dan Gardner mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang kompleks di mana peserta didik menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Nur Ghufron, 2013, p. 42). Maka, gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih oleh peserta didik dalam menggunakan stimulus untuk menyerap pelajaran dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Ada tiga gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu visual, Auditorial, dan Kinestetik atau V-A-K (Bobbi DePorter, Singer-Nourie Mark Reardon, 2010, p. 84). Gaya belajar visual merupakan belajar yang

mengatakan bahwa belajar lebih baik dengan melihat dan membaca dan diperkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajar visual. Gaya belajar auditori merupakan gaya yang mengatakan bahwa belajar lebih baik dengan mendengar, dan diperkirakan 30% dari populasi termasuk pembelajar auditori. Sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan belajar yang mengatakan bahwa belajar lebih baik dengan mencoba dan melakukan secara langsung, dan diperkirakan 5% dari populasi termasuk pembelajar kinestetik. Namun perlu diingat bahwa ada peserta didik yang memiliki gaya belajar kombinasi dari ketiga tipe gaya belajar tersebut (Priyatna, 2013, pp. 2-3).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana peneliti masuk ke lapangan riset untuk memunculkan sekumpulan representasi yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, pembicaraan, fotografi, rekaman dan catatan pribadi (Santana, 2010, p. 5). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tersebut dilakukan untuk dapat menginterpretasikan model integrasi gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran *kalam*.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai sampel penelitian yang berjumlah 63 mahasiswa.

Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Spradley yang terdiri atas empat analisis data, yaitu: 1) analisis domain; 2) analisis taksonomi; 3) analisis komponen; 4) analisis tema (Albi Anggito, 2018, p. 184). Pada tahap analisis domain, peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang didapatkan untuk mendapatkan fokus penelitian sehingga peneliti mendapatkan gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran *kalam* sebagai domain utama. Pada tahap analisis taksonomi, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap fokus penelitian dengan mengajukan wawancara terfokus

mengenai integrasi gaya belajar yang ditemukan dalam pembelajaran kalam. Pada tahap analisis komponen, peneliti memilah data hasil wawancara untuk mengidentifikasi tiap integrasi gaya belajar yang didapatkan. Pada tahap analisis tema, peneliti menemukan gambaran terhadap tiap integrasi gaya belajar sehingga didapatkan sembilan tipe integrasi gaya belajar yang sesuai untuk pembelajaran *kalam*.

### 3. Integrasi *Learning Styles* dalam Pembelajaran *Kalam*

Dalam upaya memudahkan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran, seorang pendidik harus menggunakan strategi dan metode yang sesuai dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Strategi pembelajaran dapat menjadi pedoman dan acuan bagi pendidik untuk bertindak sistematis selama proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan dan mempercepat mereka dalam menerima dan memahami materi.

Setiap peserta didik memiliki dominasi gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu pendidik biasanya akan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik yang dominan visual akan lebih nyaman belajar dengan melihat dan membaca. Peserta didik yang dominan auditorial akan lebih cepat merespon informasi dengan mendengarkan penjelasan baik dari guru maupun dari temannya. Sedangkan peserta didik yang dominan kinestetik akan menyukai belajar dengan praktek.

Tiga *learning styles* di atas akan mempengaruhi penyerapan informasi dan kemampuan untuk menahan informasi tersebut di memori jangka panjang sehingga memudahkan pemanggilannya kembali ketika dibutuhkan. Oleh sebab itu, Sri Koriaty dan Nurbani dalam penelitiannya menemukan bahwa gaya belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar (Koriaty &

Nurbani, 2016, p. 296). Bahkan Arylien Ludji Bire dkk menjelaskan detail dalam artikelnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar dengan persentase, gaya belajar visual 26.4%, gaya belajar auditorial 24.2%, dan gaya belajar kinestetik 26.2% (Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, 2014, p. 168). Dan banyak lagi penelitian yang memberikan persentase untuk tiap-tiap gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda namun dengan hasil yang sama yaitu gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap pencapaian prestasinya.

Juniersa Marpaung dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesuksesan pendidik atau orang tua dalam mendidik adalah tatkala mereka tahu benar gaya belajar anak, lalu menerapkan pola pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut (Marpaung, 2016, p. 86). Pemahaman pendidik terhadap gaya belajar peserta didik perlu dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat tercipta proses belajar mengajar dialogis dan menjadi sebuah orchestra materi yang enak disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan berbagai pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Wahyuni, 2017, p. 132). Pola kolaborasi atau integrasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui integrasi dengan metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan yang akhirnya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Maka berikut adalah berbagai integrasi strategi atau metode pembelajaran berbasis gaya belajar mahasiswa, yang dilakukan dalam pembelajaran kalam pada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya:

**a. Integrasi Strategi Jigsaw dan *Ta'bir Suwar***

Integrasi antara strategi Jigsaw dan *ta'bir suwar* dapat dilakukan pada semua model gaya belajar mahasiswa, baik itu visual, auditorial maupun kinestetik. Hal ini disebabkan, dalam integrasi strategi ini

terdapat *moving class* yang dilakukan mahasiswa untuk mencari temannya yang akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik. Selain *moving class*, dalam strategi ini juga terdapat proses diskusi dengan teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Dan dalam integrasi strategi ini juga terdapat proses memahami gambar sebelum menjelaskan dan menceritakan isi gambar pada teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar visual.

Implementasi dari integrasi strategi Jigsaw dan *ta'bir suwar* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen menyiapkan 5 gambar yang berbeda, misalnya: gambar (1) tentang siswa yang bersiap-siap untuk berangkat sekolah, gambar (2) tentang siswa yang naik sepeda bersama teman-temannya, gambar (3) tentang siswa yang belajar di dalam kelas, gambar (4) tentang siswa yang istirahat di luar kelas, dan gambar (5) tentang siswa yang pulang sekolah.

*Kedua*, dosen membagi kelas menjadi lima kelompok yang di tiap kelompok diberikan 5 gambar yang berbeda.

*Ketiga*, dosen menginstruksikan pada mahasiswa yang memiliki gambar yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru, yaitu sebagai kelompok ahli yang mendiskusikan gambar yang mereka pegang.

*Keempat*, setelah waktu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli selesai, mahasiswa kembali lagi ke kelompok semula untuk menceritakan kembali isi gambar secara bergantian.

*Kelima*, setelah waktu diskusi dalam kelompok selesai, dosen memberikan pertanyaan berupa kuis dengan memberikan reward atas jawaban yang cepat dan tepat baik secara individu maupun kelompok.

Nampak sangat jelas dalam implementasi di atas bahwa ketiga gaya

belajar mahasiswa dapat diakomodir dengan baik dalam integrasi kedua strategi ini.

**b. Integrasi Strategi *Think Pair Share* dengan *Thoriqoh Mubasyarah***

Integrasi *think pair share* dan *thariqoh mubasyarah* dapat mengakomodir berbagai gaya belajar mahasiswa karena pengajaran *thariqoh mubasyarah* dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab penuh tanpa ada bahasa Indonesia sama sekali dan strategi *think pair share* termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif yang memacu semangat siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dengan masing-masing pasangan.

Implementasi dari integrasi strategi *think pair share* dan *thariqoh mubasyarah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan isi film lalu memberi waktu beberapa menit pada mahasiswa untuk menjabarkan ide pokok yang ada di film sesuai dengan pemahaman mahasiswa.

*Kedua*, dosen membentuk kelompok secara berpasang-pasangan lalu memberi mereka waktu untuk melakukan diskusi tentang isi film dengan menggunakan bahasa Arab.

*Ketiga*, dosen meminta setiap kelompok yang berpasangan untuk menjelaskan ide pokok dari film kepada keseluruhan kelompok yang ada di kelas secara berkeliling.

Adanya kesempatan siswa untuk mendengarkan, mendiskusikan, dan melakukan praktek menunjukkan bahwa integrasi dari kedua strategi ini mampu mengakomodir keseluruhan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

**c. Integrasi Strategi Debat Efektif dan *Thoriqoh Mubasyarah***

Integrasi strategi debat interaktif dan *thariqoh mubasyarah* dapat

mengakomodir keseluruhan gaya belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kompetensi berbicara mereka. Bagi mahasiswa dominan kinestetik akan menyiapkan diri untuk praktek menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Bagi mahasiswa dominan auditorial akan menyimak pendapat teman sejawat ketika debat, dan bagi mahasiswa dominan visual akan melihat proses berdiskusi sambil membaca poin-poin yang telah disiapkan untuk berdebat dengan kelompok lain.

Implementasi dari integrasi strategi debat efektif dan *thariqoh mubasyarah* sebagai berikut:

*Pertama*, membentuk kelompok menjadi dua grup, yaitu grup pro dan grup kontra. Grup pro artinya grup yang menyetujui atau mendukung isi tema sedangkan grup kontra adalah grup yang menolak isi tema.

*Kedua*, dosen memberikan tema, lalu grup pro dan kontra memainkan peranannya dengan tema tersebut. Misalnya temanya adalah *ta'addud zaujat*, maka grup pro akan mendukung implementasi *ta'addud zaujat* dan grup kontra akan menolak implementasi *ta'addud zaujat*.

*Ketiga*, setiap grup menunjuk wakil mereka (juru bicara) sebanyak dua atau tiga mahasiswa yang akan meminta mereka untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian

*Keempat*, Juru bicara kembali ke grup masing-masing untuk berdiskusi dan mengatur strategi membuat bantahan untuk kelompok lain.

*Kelima*, masing-masing anggota grup menyampaikan opini mereka dalam bahasa Arab untuk berdebat.

Penyampaian keseluruhan debat yang disampaikan dalam bahasa Arab terkadang menyulitkan beberapa mahasiswa untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Oleh sebab itu, jika ada mahasiswa yang belum memahami maksud dari *mutakallim* (pembicara), maka mahasiswa

tersebut akan diminta untuk mengilustrasikan kalimat yang belum dipahami itu dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, misalnya dengan menggunakan *muradif* (sinonim) atau *mudhat* (antonim) hingga memudahkan untuk dimengerti dan dipahami semuanya.

Mahasiswa yang menyampaikan idenya dalam berdebat dengan menggunakan bahasa Arab akan menerima dengan baik kemampuan temannya yang kurang dalam maharah *kalam*. Hal inilah yang membuat mahasiswa dapat belajar dengan nyaman walaupun dengan dominasi gaya belajar yang berbeda-beda.

#### **d. Integrasi Strategi *Card Sort* dan *Khibroh Mutsiroh***

Integrasi strategi *card sort* dan *khibroh mutsiroh* dapat digunakan pada mahasiswa dengan berbagai dominasi gaya belajar. Ketika mahasiswa mencari teman yang satu kategori dan selama proses menyiapkan *ta'bir syafawi* tentang pengalaman mereka, maka menggunakan gaya belajar dominan kinestetik. Sedangkan selama proses membaca kartu, mendengar dan berbicara dalam kelompok maupun dalam stu kelas maka akan mengakomodir mahasiswa yang memiliki dominan visual dan auditorial dalam gaya belajarnya.

Impementasi dari integrasi strategi *card sort* dan *khibroh mutsiroh* adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dosen membagikan kartu yang berisikan informasi tentang berbagai macam pengalaman, seperti: pengalaman tentang jenjang pendidikan pendidikan pesantren, perjalanan hidup, teman dekat, atau masa kecil, dan lain sebagainya.

*Kedua*, mahasiswa diminta untuk mencari kawan yang memiliki kartu dengan kategori yang sama atau yang satu tema.

*Ketiga*, setelah mahasiswa menemukan teman satu kategorinya, mereka diminta untuk menjelaskan pengalaman mereka dalam bahasa

Arab.

*Keempat*, Setelah proses menjelaskan dalam kelompok satu kategori selesai, maka seluruh mahasiswa duduk melingkar dan menceritakan pengalaman mereka secara bergantian.

Dari implementasi di atas terlihat bahwa mahasiswa melatih kemampuan kalam mereka secara mandiri dan dosen hanya memfasilitasi jalannya pembelajaran seraya sedikit demi sedikit membantu kesulitan mahasiswa dalam menyampaikan ide yang ingin diungkapkan dengan menggunakan bahasa Arab.

**e. Integrasi Strategi *Everyone is Teacher* dan *Ta'bir Al-Ara' Al-Roisiiyah***

Integrasi strategi *everyone is teacher* dan *ta'bir al-ara' al-roisiiyah* yang dilakukan dengan menuliskan pertanyaan atau ide pokok, merupakan langkah yang sangat sesuai dengan mahasiswa dengan dominan gaya belajar kinestetik karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan ekspresi diri mereka melalui tulisan. Sedangkan proses membaca ide pokok yang mereka terima dan menyiapkan materi *ta'bir syafawi* akan sangat diterima oleh mahasiswa dengan gaya belajar dominan visual. Proses mendengarkan teman sejawat sewaktu berbicara akan sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Maka, integrasi dari kedua strategi ini dapat diterima oleh semua gaya belajar mahasiswa.

Implementasi dari integrasi strategi *everyone is teacher* dan *ta'bir al-ara' al-roisiiyah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen membagikan kertas kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa untuk menuliskan pertanyaan yang akan menjadi ide pokok tentang materi yang sedang dipelajari atau topik khusus yang ingin didiskusikan dalam kelas, misalnya tentang tahapan belajar membaca anak, dan lain sebagainya.

*Kedua*, Kertas-kertas dari mahasiswa dikumpulkan, diaduk dan dibagikan kembali kepada mahasiswa.

*Ketiga*, mahasiswa diminta untuk membaca ide pokok yang ada di kertas yang sudah mereka pegang lalu diminta untuk menyiapkan *ta'bir syafawi* berdasarkan ide pokok yang mereka terima di kertas.

*Keempat*, Secara bergantian, mahasiswa mulai berbicara tentang ide pokok yang dipegangnya dengan menggunakan bahasa Arab.

Kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa dalam menyampaikan idenya terhadap pertanyaan atau ide pokok yang didapatkan dari kertas yang sudah dibuat teman sejawatnya ini membuat mereka akan tertantang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya sendiri tanpa ada rasa takut salah atau akan mendapatkan sanggahan dari teman satu kelompoknya, karena memang tidak ada penyamaan persepsi atas permasalahan yang didapatkan dalam integrasi strategi ini. Maka, mahasiswa akan semakin membuka dirinya sendiri terhadap ungkapan-ungkapan baru yang ingin disampaikan dalam bahasa Arab yang akan semakin meningkatkan keterampilannya dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

**f. Integrasi Strategi *The Power of Two* dan *Muhadatsah***

Integrasi strategi *the power of two* dan *muhadatsah* dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa. Proses dialog, saling berkomunikasi, mendengarkan pendapat, saling berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama menyelesaikan tugas, sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik dan auditorial. Sementara itu, proses menulis *ta'bir* yang didiskusikan oleh mahasiswa merupakan dominan gaya belajar visual.

Implementasi dari integrasi *the power of two* dan *muhadatsah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen memberikan satu atau dua pertanyaan yang

mebutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*), misalnya tentang peranan bahasa Arab di era global, dan lain sebagainya.

*Kedua*, Mahasiswa diminta untuk menjawabnya satu persatu sesuai dengan cara pandang mereka terhadap pertanyaan yang diajukan.

*Ketiga*, Setelah semua menyelesaikan jawabannya, maka dosen dan mahasiswa menentukan suatu tema.

*Keempat*, mahasiswa membentuk kelompok berpasangan lalu keduanya diminta untuk saling berkomunikasi dan berdialog menjelaskan tema yang sudah disepakati.

*Kelima*, setiap kelompok menyusun sebuah teks *ta'bir syafawi* yang telah disepakati dan dosen memberikan waktu untuk penyelesaian penulisan teks ini.

*Keenam*, Dosen meminta mahasiswa secara acak untuk menceritakan kembali tema yang sudah dibahas dalam kelompok berpasangan berdasarkan yang sudah mereka tuliskan dalam teks *ta'bir syafawi*.

Adanya pemanfaatan keempat maharah dalam integrasi ini semakin memberi peluang yang lebih besar terhadap dominasi gaya belajar mahasiswa. Maka, meskipun penekanan akhirnya adalah di *maharah kalam*, namun semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda akan merasa mendapatkan tempat di strategi ini dan dapat mengembangkan potensi berbicara bahasa Arabnya dengan baik.

#### **g. Integrasi Strategi *Active Knowledge Sharing* dan *Muhadatsah***

Integrasi strategi *active knowledge sharing* dan *muhadatsah* dapat membawa mahasiswa untuk belajar dengan cepat karena strategi ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan kerjasama dalam tim. Strategi ini juga mengakomodasi ketiga gaya belajar, yaitu proses membaca pertanyaan akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar

visual, sedangkan proses saling berbagi jawaban dan dialog akan sangat bagus untuk mahasiswa dengan dominasi auditorial dan kinestetik.

Implementasi dari integrasi strategi *active knowledge sharing* dan *muhadatsah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau tema yang akan diajarkan dan dibagikan ke mahasiswa.

*Kedua*, dosen meminta mahasiswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut.

*Ketiga*, dosen meminta mahasiswa untuk berkeliling mencari teman dan saling sharing jawaban dengan teman sejawat yang lain dengan menggunakan bahasa Arab.

*Keempat*, dosen meminta mahasiswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing lalu meminta beberapa mahasiswa untuk menjawab pertanyaannya dengan menggunakan bahasa Arab.

*Kelima*, jawaban yang muncul dari mahasiswa digunakan sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang akan disampaikan di kelas.

*Keenam*, setelah semua mahasiswa banyak mendengarkan jawaban yang disampaikan teman sejawatnya dalam bahasa Arab, mahasiswa diminta untuk berdiri berhadapan untuk saling berdialog, melakukan proses tanya jawab tentang tema.

Proses sharing yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyaring topic dari mereka merupakan kesempatan yang sangat besar yang diberikan oleh dosen kepada mereka, karena dosen tidak memaksakan topiknya sendiri tapi menyerahkan pada hasil jawaban satu kelas. Hal ini akan memunculkan perasaan bahwa jawaban mahasiswa dihargai oleh dosen, perasaan dihargai inilah yang akan memunculkan rasa nyaman dalam belajar dan memunculkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan pikirannya dalam bentuk lisan dan berbahasa Arab.

#### **h. Integrasi Strategi *Small Group Presentation* dan *Ittisholiyah***

Integrasi strategi *small group presentation* dan *ittisholiyah* mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang sebelumnya mereka telah menyiapkan poin-poin yang akan dipresentasikan dalam masing-masing kelompok akan mengakomodasi mahasiswa dengan dominasi gaya belajar kinestetik dan visual. Kegiatan presentasi secara bergantian dalam kelompok kecil akan mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar auditorial karena mereka akan mendengarkan presentasi dari teman sejawat.

Implementasi dari integrasi strategi *small group presentation* dan *ittisholiyah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen menentukan topik yang akan dipelajari, misalnya tentang *ta'aruf* identitas diri, atau yang lainnya.

*Kedua*, mahasiswa menyepakati unsur-unsur yang harus diungkapkan dalam topik, misalnya dalam *ta'aruf* identitas diri, yang harus disampaikan adalah nama, tempat tinggal, umur, alamat, hobi, cita-cita dan lainnya.

*Ketiga*, mahasiswa membentuk kelompok kecil, misalnya tiga sampai lima mahasiswa dalam satu kelompok

*Keempat*, dosen meminta mahasiswa menyampaikan *ta'aruf* dalam kelompok tersebut secara bergantian.

*Kelima*, setelah semua anggota kelompok kecil menyampaikan *ta'aruf*, dosen meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil presentasi di depan kelas.

*Keenam*, dosen memberikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dipresentasikan oleh masing-masing dari perwakilan di tiap kelompok.

Dari implementasi di atas diketahui bahwa masing-masing mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sama dan merata

dengan waktu yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, setiap mahasiswa dengan dominan gaya belajar yang berbeda-beda juga akan meningkatkan bersama-sama untuk meningkatkan maharah kalam mereka secara mandiri. Selain itu, proses *take and give* dalam memberikan *mufradat* baru atau ungkapan baru juga terjadi di antara mahasiswa yang akan semakin meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab.

#### **i. Integrasi Strategi *Gallery Session/Poster Session* dan *Ittisholiyah***

Integrasi strategi *gallery session/poster session* dan *ittisholiyah* mampu melatih mahasiswa untuk memahami isi dari sebuah bacaan untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar dan menceritakan kembali gambar tersebut. Dengan melihat gambar, mahasiswa akan mampu mengingat kembali kosakata atau ungkapan baru yang didapatkan melalui gambar tersebut, karena gambar merupakan salah satu visualisasi yang disukai oleh otak dan mampu bertahan lebih lama dalam memori.

Integrasi dari kedua strategi ini dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika proses memahami teks akan mengakomodasi gaya belajar visual, kegiatan menggambar dan moving ke masing-masing *gallery* akan mengakomodasi gaya belajar kinestetik, dan kegiatan saling berkomunikasi antar mahasiswa akan mengakomodasi gaya belajar auditorial.

Implementasi dari integrasi strategi *gallery session/poster session* dan *ittisholiyah* sebagai berikut:

*Pertama*, dosen menentukan topic dan bacaan yang akan dipelajari.

*Kedua*, mahasiswa membentuk kelompok kecil, lalu masing-masing kelompok diberi teks bacaan yang berbeda.

*Ketiga*, semua mahasiswa dalam kelompok membaca teks dan memahami isi dari teks tersebut bersama-sama.

*Keempat*, masing-masing kelompok memvisualisasikan dan

menuangkan isi bacaan dalam gambar yang mewakili setiap pokok pikiran yang ada dalam teks.

*Kelima*, ketika proses menggambar sudah selesai, maka masing-masing kelompok menempelkan gambarnya di galeri untuk menjelaskan pada pengunjung tentang maksud dari gambar tersebut dalam bahasa Arab.

*Keenam*, mahasiswa yang tidak bertugas menjaga gambar di gallery berkeliling sebagai pengunjung yang bertanya pada setiap penjaga dengan menggunakan bahasa Arab.

*Ketujuh*, setelah selesai, dosen memberikan komentar dan feedback tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dari keseluruhan integrasi di atas diketahui bahwa penggabungan kedua strategi/metode pembelajaran dapat mengakomodir keseluruhan gaya belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan saran yang diberikan oleh Ariesta Kartika Sari dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dosen diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan gaya belajar secara bersamaan (Sari, 2014, p. 10).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, dan perubahan perilaku timbul dari proses belajar akibat dari interaksi yang sengaja diciptakan (Lefudin, 2017, p. 3). Integrasi dari strategi-strategi di atas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa sehingga memunculkan keberanian dan keaktifan mahasiswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Beberapa cara untuk mendorong kreativitas dilakukan dengan: 1) mendorong untuk mengekspresikan diri; 2) memberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan, keinginan, dan gagasan tanpa mencela atau membuat malu; 3) menghormati cara mengekspresikan kreativitas dan bahkan memberikan pujian; 4) mengakui hasil karya; 5) menghindari membanding-

bandingkan dengan yang lain; 6) membiarkan bermain dengan gembira (Ghofar, 2020, pp. 186–187). Integrasi dari strategi di atas memunculkan semua cara untuk mendorong mahasiswa berkeaktifan dalam berpikir untuk dapat berbicara atau berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran. Maka, integrasi gaya belajar yang diciptakan melalui integrasi dari berbagai macam strategi dan metode pembelajaran di atas mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan bukan hanya mengulang-ulang dialog yang mereka baca atau dengar.

### C. Simpulan

Integrasi antara strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis pada gaya belajar mahasiswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang mengakomodir keseluruhan tipe belajar. Mahasiswa juga dapat belajar dengan aktif, efektif, dan efisien dalam meningkatkan *maharah kalam* yang mereka miliki. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada segenap dosen agar melakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa di awal pembelajaran, karena hal ini akan mempermudah dosen dalam mendesain pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena mereka belajar dalam kondisi yang antusias, nyaman, bermakna, dan tanpa rasa tertekan.

### Daftar Pustaka

- Al-Shalqani, A. A.-H. (1980). *Al-Sijil Al-'Ilmy Li Al-Nadwah Al-'Alamiyah Al-Ula li Ta'lim Al-'Arabiyah Li Ghair Natiqin Biha*. Maktab Jami'at AL-Riyad.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, J. B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 128164. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Bobbi DePorter, Singer-Nourie Mark Reardon, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Djago Tarigan, D. (n.d.). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghofar, A. (2020). *Gaya Belajar Hebat untuk Merangsang Otak Anak* (1st ed.). Desa Pustaka Indonesia.
- Halimatus Sa'diyah, M. I. A. (2021). Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 1–22.
- Jannah, I. M. (2018). Al-Istiratijiah al-Ibdaiyyah li Ta'lim Al-Kalam. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 43–63.
- Koriaty, S., & Nurbani. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Organisasi Dan Arsitektur Komputer. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 287–296. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/77/75>
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>

- Nur Ghufroon, D. (2013). *Gaya Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak: Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. PT Elex Media Komputindo.
- Rusyadi, R. (2015). PENGEMBANGAN MAHÂRAH KALÂM DENGAN STRATEGI BERMAIN PERAN ( ROLE PLAY ) BAGI SANTRI MA ' HAD NURUL HUDA MAN TLOGO BLITAR Refki Rusyadi SMA Daru Roja ' Srengat Selokajang Blitar Pendahuluan Pendidikan merupakan hak individu bagi seluruh masyarakat Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 105–115.
- Santana, S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif (Kedua)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 4(2), 343–359.
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UIN Sunan Ampel Press.
- Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah li Ghairi Nathiqin biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>